

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, Penulis memperoleh data tentang upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus peserta didik di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian, yaitu hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung, selanjutnya akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait. Penelitian ini dilakukan di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Peneliti hadir di lokasi penelitian dari awal sampai akhir penelitian guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrument penelitian diharuskan mencari dan memilih data yang diperlukan. Data-data yang diperoleh peneliti kali ini bersumber dari narasumber yang terdiri dari Ibu Hj Subadriyah selaku kepala sekolah dan guru-guru yang ada

di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung, yakni Ibu Siti Nur'aini S.Pd.I selaku guru kelas B, Ibu Yuniar Indah Ayu Lestari, S.Pd.I selaku guru kelas A, Ibu Haniatul Khusna selaku guru pendamping.

Berikut ini merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini:

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung

Perkembangan fisik-motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Perkembangan fisik-motorik halus anak di RA Nurul Huda Pucuglor Ngantru. Guru di RA Pucunglor Ngantru merangsang perkembangan motorik mengajak anak dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Subadriyah sebagai berikut :

”Kemampuan motorik halus anak disini sangat beragam ada anak yang sudah mampu atau ada anak perkembangan motorik sudah cukup baik di bandingkan dengan teman-teman yang lainnya. Tapi mayoritas anak sudah bagus tapi masih ada yang perlu banyak arahan dan pengajaran saat pembelajaran motorik halus tersebut. Maka dari itu guru selalu memberikan kegiatan bermain yang menstimulus perkembangan motorik halusnya, diantaranya melipat kertas, menempel dan menggunting, guru selalu

mengawasi anak agar anak mampu berkembang dengan Maksimal.”¹



Gambar 4.1
kegiatan melipat kertas dan menempel
(Dokumentasi RA Nurul Huda 2020)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, guru paud dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas menggunting, selalu dilakukan pembelajaran tersebut di sekolah sebagai stimulasi motorik halus anak. Dalam usia ini di PAUD selalu distimulasi kegiatan kegiatan pengembangan motorik halus dengan berbagai kegiatan bermain diantaranya yang mendukung yaitu kegiatan melipat dan menggunting.² Dengan harapan ketika anak dewasa kelak ia bisa mengamalkan dan menerapkan apa yang telah ia pelajari.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ibu Ani sebagai guru kelas mengembangkan motorik halus anak dengan banyak cara. Hal ini berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Disini saya mengajak anak untuk senam jari seperti mengajak anak untuk melakukan kegiatan melipat kertas, menggunting pola, menyobek kertas dan dibuat kolase, mengambil biji-bijian untuk di tempel di kertas yang sudah bergambar hewan misalnya dan juga bisa dengan bermain pasir. Saya selalu

¹ Wawancara dengan ibu subadriyah, selaku kepala sekolah. 13 februari 2020

² Hasil observasi di RA Nurul Huda, 13 Februari 2020

mengajak anak-anak melakukan kegiatan tersebut agar anak cepat untuk mengasah dan mengembangkan motorik halus karena kegiatan tersebut bisa merangsang perkembangan motorik anak”³



Gambar 4.2
kegiatan menempel (kolase)
(Dokumentasi RA Nurul Huda 2020)

Usaha dalam mengembangkan motorik halus anak distimulasi dengan berbagai kegiatan yang menunjang perkembangannya, seperti menggunting, melipat kertas, disini guru sebagai pembimbing, upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan cara diadakan di dalam kegiatan bermainnya dengan pendampingan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah ibu Hj Subadriyah sebagai berikut:

“Dalam pengembangan kegiatan pembelajaran guru diikutkan pelatihan, workshop untuk menambah kemampuan dan inofasi pembalajaran, guru harus menjelaskan dan memberi materi kepada anak caranya seperti apa misalnya memegang gunting, cara memegangnya bagaimana kemudian harus dijelaskan kalau gunting itu benda tajam caranya menggunakannya bagaimana dan larangannya harus dijelaskan terdahulu.”⁴

³ Wawancara dengan ibu ani, selaku guru kelompok B, 13 february 2020

⁴ Wawancara dengan ibu Subadriyah, selaku kepala sekolah, 13 february 2020

Dalam kegiatan menstimulasi perkembangan motorik anak, sebagai guru berperan penting dalam mengemas dan memberikan kegiatan bermain yang bervariasi, agar anak selalu melakukan kegiatan tersebut dengan senang dan perkembangannya menjadi maksimal. Sesuai apa yang dihaturkan ibu indah sebagai berikut:

Menurut saya yang jelas guru harus memberikan stimulus untuk tumbuh kembang anak dengan bergai macam kegiatan yang menarik, rangsangan untuk mencapai kemampuan fisik motorik anak dan guru harus mengetahui tahap perkembangan anak disini anak-anak yang berusia 4-5 tahun kelompok A tahap perkembangannya fisik motorik itu sampai apa, jadi guru bisa mengembangkan kalau anak ini belum bisa melakukan misalkan belum bisa menggunting dengan baik disini bagaimana upaya guru sedangkan anak usia tahun misalkan mengguntingnya masih garis lurus yang diutamakan itu dulu kalau di kelompok B usia 5-6 misalnya sudah garis zigzag bagaimana upaya guru untuk mengembangkan kemampuan anak untuk memotong garis zigzag tersebut jika anak sudah bisa lebih misalkan kelompok A tahapnya itu sampai menggunting lengkung misalnya dilebihkan juga tidak apa-apa jadi yang terpenting guru harus tahu tahap perkembangan anak lalu setelah itu juga terus memberikan stimulus dan rangsangan.”⁵



Gambar 4.3
Kegiatan menggunting dan melipat
(Dokumentasi RA Nurul Huda 2020)

⁵ Wawancara dengan ibu indah, selaku guru kelas A, 16 februari 2020

Berdasarkan wawancara dengan ibu indah dapat disimpulkan bahwa stimulus kegiatan pengembangan motorik halus anak harus di kembangkan sesuai tahap perkembangannya, jadi sebagai guru harus lebih faham tahapan-tahapan perkembangan anak usia dini sesuai umur agar kegiatan yang diberikan menjadi lebih maksimal.

Sebagai guru harus mempunyai trik dan pendampingan kepada anak, guru mendampingi, mengarahkan, memberi contoh tentang apa yang harus dilakukan anak, agar anak dapat mengikuti kegiatan bermain, dan kemampuannya berkembang maksimal, seperti yang ibu Ani haturkan, sebagai guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan motorik dengan cara merangsang dan berlatih secara continue. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru kelompok B sebagai berikut:

“Sebagai pembimbing atau guru yang harus dilakukan yaitu memberikan rangsangan kepada anak agar anak mampu berkembang dengan baik seperti guru memberikan suatu tugas atau pekerjaan dengan memberikan contoh kepada anak supaya anak paham dan berkembang sesuai dengan harapan dan tahap perkembangan, ketika anak belum mampu guru harus melatih anak dengan continue supaya anak tidak terlambat dalam tahap kembangnya. Mendampingi dan membimbing anak disini, Sebagai guru kelas dan wali kelas di kelas B saya melakukan pendampingan dan juga bimbingan dalam kegiatan yang sering saya ajarkan secara bervariasi diantaranya melipat dan menggunting, supaya anak mampu berkembang dengan semaksimal mungkin dengan memberikan rangsangan-rangsangan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini di Kelompok B dan Saya selalu melakukan

pendampingan kepada anak yang belum mampu atau belum bisa mencapai kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran”.⁶



Gambar 4.4
Kegiatan menggunting dan menempel
(Dokumentasi RA Nurul Huda 2020)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumen analisis yang diperoleh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, guru mengajari anak dengan berbagai macam kegiatan untuk yang mengembangkan kemampuan secara maksimal dengan stimulus dan pendampingan kegiatan melipat, menggunting dan kolase. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengembangan dalam indikator menunjukkan pengembangan motorik halus anak sudah berkembang dengan baik

2. Hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantu Tulungagung

Hasil obserfasi yang di peroleh Di RA Nurul Huda guru menemukan hambatan-hambatan yang dihadapi ketika proses

⁶ Wawancara dengan ibu ani, selaku guru kelompok B, 16 februari 2020

pembelajaran, hambatan ini karena anak di saat proses pembelajaran kurang perhatian terhadap guru ketika guru menjelaskan bagaimana proses pembelajaran dan mudahnya putus asa anak ketika anak tidak mampu mengerjakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Subadriyah yang hasilnya sebagai berikut:

Pada dasarnya setiap anak mempunyai capaian perkembangan yang berbeda-beda, jadi terkadang guru harus lebih memperhatikan anak yang masih sedikit lambat dibandingkan dengan yang lain. Masih sering ditemukan anak yang kurang percaya terhadap dirinya sendiri, ada beberapa anak yang mengungkapkan “tidak bisa bu” padahal mereka belum memulai untuk mengerjakan kegitannya dan juga kebanyakan anak-anak masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan melipat dan menggunting.⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ani selaku guru kelas yang mengutarakannya sebagai berikut: Untuk kelas B tentunya pasti masih ada anak yang merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Menurut saya sekarang ini kebanyakan anak-anak Sudah bagus dalam kegiatan melipat kertas namun ada satu dua anak yang masih kesulitan untuk mengikuti kegiatan menggunting.

Selain dari diri anak, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap proses kegiatan. Lingkungan yang kurang baik dan kurang nyaman akan berpengaruh, sesuai yang dikatakan oleh Ibu Subadriyah :

“Ada beberapa anak yang kurang mendapat dukungan dari orang tua ketika ada kegiatan yang menggunting”

⁷ Wawancara dengan ibu subadriyah, selaku kepala sekolah. 13 februari 2020

Dalam usaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa siswi di RA Nurul Huda, para guru juga menemukan beberapa hambatan. Yang menjadi hambatan disini adalah karena perbedaan pola pengasuhan di sekolah sama di rumah, ketika disekolah dianjurkan, untuk melakukan nya di rumah kadang orang tua ada yang melarangnya dengan alasan membuat kotor, gunting itu bahaya dan lain sebagainya. Tanpa adanya dukungan dari wali murid/ orang tua perkembangan yang diupayakan guru disekolah bisa kurang maksimal. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Indah sebagai berikut :

Kalau selama ini sih yang kurang mampu untuk berkembang maksimal kami masih terbentur pada pola asuh yang berbeda antara di rumah dan disekolah ya mbak. Jadi ketika kami mengajarkan untuk menstimulasi perkembangannya, anak belum mampu seperti yang lain, karena dirumah tidak dilatih. Tapi ini memang sudah menjadi PR bagi kami dan kami juga sudah melakukan kordinasi dengan wali murid untuk menyamakan persepsi cara pengasuhan menstimulasi anak sehingga anak-anak mampu berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya secara maksimal.⁸

Hal yang demikian juga disampaikan oleh ibu Ani, mengenai hambatan atau kendala pihak sekolah dalam upaya pengembangan kreativitas anak sebagai berikut:

Biasanya ya suasana pembelajaran yang selalu itu saja yang membuat anak-anak kurang bersemangat. Serta dukungan dari orang tua, terkadang anak bilang kalau dirumah gak boleh bu gunting kertas kata ibu membuat kotor, ada yang bilang lagi katanya nanti terkena gunting bahaya, Kan kita juga butuh dukungan dari orang tua, agar apa yang kita berikan disekolah juga di ajarkan dirumah dan mampu menstimulus perkembangan motorik anak sehingga berkembang

⁸ Wawancara dengan ibu indah, 19 februari 2020

dengan baik. jadi ya kita berusaha bagaimanapun caranya sesuai kemampuan kita.⁹

Untuk menyikapi hal tersebut, para guru di RA Nurul Huda telah menyiapkan beberapa alternatif antara lain dengan membuat suasana belajar yang selalu baru, kegiatan yang diberikan selalu beragam, seperti anak-anak diajak melakukan kegiatan diluar ruangan dengan menggunting atau membuat prakarya dari bahan alam yang tersedia disekitar halaman sekolah, disinilah guru di tantang untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki.

Dalam proses belajar mengajar, bosan sudah pasti menjadi sesuatu yang wajar. Apalagi bagi anak-anak yang seringkali mengalami kebosanan apabila melakukan suatu kegiatan yang berulang terus menerus. Begitu juga yang dialami oleh siswa siswi RA Nurul Huda, beberapa anak memang merasa bosan dengan suatu kegiatan tertentu, namun tidak sedikit juga anak-anak yang menikmati kegiatan yang ada. Untuk itu RA Nurul Huda menyediakan banyak kegiatan salah satu tujuannya adalah untuk mengurangi kebosanan pada diri anak. Salah satu cara untuk meminimalisir kebosanan pada anak adalah dengan menjadikan kegiatan belajar sambil bermain diluar ruangan.

Jadi, anak tidak hanya belajar saja, namun juga diiringi dengan permainan-permainan sederhana yang dapat menarik minat anak. Permainan-permainan sederhana tersebut bisa dengan nyanyian

⁹ Wawancara dengan ibu Ani, 19 februari 2020

atau permainan edukatif lainnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Ani sebagaimana berikut:

Kalau dari pengamatan saya, saya rasa mereka menikmati bu. Tapi ya namanya anak-anak, rasa bosan itu pasti ada. Maka dari itu kita perlu menjadikan kegiatan-kegiatan menjadi lebih menarik agar anak tidak cepat bosan. Jadi disini kegiatan belajar itu kan kita lakukan sambil bermain, tujuannya yaitu untuk meminimalisir rasa bosan pada anak. Untuk upaya yang diterapkan guru di RA ini bermanfaat sekali anak menjadi lebih mandiri, berkonsentrasi, lebih senang mengikuti kegiatan yang diadakan dan mudah bersosialisasi dan bakat yang dimiliki bisa berkembang dengan baik¹⁰

Untuk mengatasi hal ini, guru dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengemas kegiatan tersebut. Suasana yang baru serta kegiatan-kegiatan baru yang menyenangkan tentunya akan menjadikan anak-anak lebih bersemangat. Peningkatan alat permainan edukatif juga merupakan suatu hal yang penting karena pada dasarnya masa kanak-kanak adalah masa bermain, jadi tentu kegiatan-kegiatan yang berlangsung juga harus disertai dengan permainan yang tentunya bersifat edukatif.

Untuk dapat mengembangkan kemampuan motorik anak tentu perlu untuk memperhatikan minat dalam diri anak. Minat ini dapat diketahui dalam kegiatan sehari-hari mereka. Ketika proses pembelajaran berlangsung, disinilah para guru mulai mengamati apa yang menjadi minat mereka. Kalau anak minatnya bagus dalam suatu kegiatan pasti hasil yang didapatkan selalu memuaskan.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Ani, 19 Februari 2020

Anak ibarat kertas putih yang kosong tanpa suatu coretan apapun. Disitulah nantinya akan tertulis sebagaimana anak tersebut dibentuk. Begitu juga yang diyakini oleh guru-guru yang ada di RA Nurul Huda. Mereka meyakini bahwa dengan mengajari anak-anak sedikit demi sedikit maka suatu saat nanti anak akan memiliki kemampuan pada bidang tersebut. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran ekstra namun pihak RA Nurul Huda tidak mempermasalahkan hal tersebut. Justru hal ini merupakan suatu tantangan bagi mereka. Seperti apa yang diungkapkan ibu subadriyah:

Disini masalah kelompok A anak masih belum bisa mengikuti pembelajaran atau kegiatan yang mengasah kemampuan motorik sesuai dengan tahap perkembangan anak dan guru juga harus bisa memberikan pendampingan agar anak itu mampu untuk berkembang dengan sesuai harapan guru harus selalu memberikan bimbingan dan pendekatan terhadap anak.¹¹

Apa yang di sampaikan ibu kepala sekolah, senada dengan apa yang di haturkan beliau ibu Indah, hambatan yang sering adalah kurangnya latihan dan mood anak-anak yang mudah putus asa dan bosan saat melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu indah yang hasilnya sebagai berikut:

Disini kurangnya latihan anak maka menjadikan hambatan saat proses pembelajaran dan *mood* anak mudah naik turun atau *mood* anak mudah berubah yang biasanya menjadikan anak menjadi malas dan susah, hambatan ini sering terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran. Guru sudah berupaya agar anak tidak bosan dan mau diajak saat proses pembelajaran dengan memfariasi mengemas kegiatan yang lebih menarik minata anak, tetapi anak sendiri terkadang sangat susah untuk diajak dan guru tidak bisa memaksa anak.¹²

¹¹ Wawancara dengan ibu subadiyah, selaku kepala sekolah. 22 februari 2020

¹² Wawancara dengan ibu indah, selaku guru kelas A, 22 februarai 2020

Dari hasil obserfasi yang penulis lakukan, ketika anak-anak mulai jenuh dengan permainan yang di berikan oleh guru anak-anak mulai kurang konsentrasi, dengan bilang “ saya gak bisa bu” jadi guru selalu membuat inovasi pembelajaran trik ketika anak mulai kurang bagus suasana hatinya, di berikan suasana baru pembelajaran diluar ruangan dengan metode dan kegiatan yang disukai anak Begitu juga yang disampaikan beliau ibu Ani tentang hambatan guru paud dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik halus anak selain mood anak, juga kebiasaan yang diberikan orang tua dirumah yang terkadang selalu melarang anak dalam berbagai kegiatan, hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu ani sebagai berikut :

Terkadang saat pembelajaran itu *mood* anak kurang bagus, itu juga mempengaruhi hasil dari suatau kegiatan. Selain itu anak yang dirumah selalu dilarang orang tuanya dalam segala hal kegiatan yang menunjang perkembangan motorik halus anak, seperti dilarang bermain gunting bahaya, dilarang merobeki kertas membuat kotor, membuat kebiasaan itu terbawa kesekolah bu, sehingga waktu disekolah anak kaadang gak mau pegang gunting karena bahaya.¹³

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang muncul saat upaya guru paud dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak adalah *mood* anak yang kurang bagus, dan pembiasaan prilaku dari orang tua dirumah.

¹³ Wawancara dengan ibu ani, selaku guru kelas B, 22 februari 2020

3. Meminimalisir hambatan yang terjadi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung.

Setiap usaha pasti mengharapkan suatu hasil yang memuaskan. Begitu juga dengan pihak dari RA Nurul Huda. Para guru telah berupaya melakukan berbagai macam usaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus siswa siswi sejak mereka duduk di bangku taman kanak-kanak dan juga meminimalisir hambatan hambatan yang terjadi. Dengan berbagai macam strategi yang telah dilakukan tersebut diharapkan mampu mencetak generasi yang kreatif, imajinatif, serta inovatif. Dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak sebenarnya tidak hanya difokuskan pada hasil akhirnya saja. Proses juga merupakan hal yang penting dan perlu diperhatikan.

Jika dalam hasil bagi siswa satu dengan yang lainnya mungkin terdapat kesamaan, namun bisa jadi proses yang mereka tempuh untuk mendapatkan hasil tersebut berbeda satu sama lain. Masa anak-anak merupakan suatu fase yang sangat penting dalam pertumbuhan. Pada usia ini anak lebih mudah menyerap kedalam otak mereka apa yang mereka perhatikan, rasakan, dan dengarkan. Perlunya kemampuan motorik halus dikembangkan sejak dini adalah karena pada masa anak-anak mereka memiliki kreativitas yang tinggi. Kreativitas sebaiknya dikembangkan sejak usia dini dikarena untuk mencapai hasil yang maksimal di masa yang akan datang.

Selain dari media-media di sekolah serta fasilitas sekolah yang mendukung proses belajar mengajar dan pengembangan kemampuan motorik halus siswa, juga dalam upaya meminimalisir hambatan yang ada guru serta pihak sekolah selalu berupaya untuk memaksimalkan kegiatan dalam meminialisir hambatan yang ada, seperti yang diungkapkan oleh ibu kepala sekolah bagaimana cara meminimalisir hambatan yang ada dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa.

Untuk meminimalisir hambatan yang muncul, guru-guru itu harus dibekali kemampuan kreativitas dan inovasi dalam penerapan pembelajaran, kan ya nyambung ketika anak bosan dengan kegiatan yang itu saja dalam mengembangkan kemampuan motorik halus siswa. Tapi untuk guru disini saya rasa ya sudah cukup kreatif dan selalu punya inovasi ketika murid mulai bosan dengan kegiatan yang ada, dari sekolah pun selalu mengikutkan guru dalam kegiatan worksop inovasi pembelajaran, dari cara itu tentulah cukup mudah untuk memberikan pendekatan-pendekatan kepada siswa.¹⁴

Begitu juga sama apa yang di ungkapkan oleh ibu Ani, selaku wali kelas B sebagai berikut:

Sebagai guru kita harus tau hambatan dalam pengembangan kemampuan anak, jadi sebelum atau ketika mulai terjadi kita sudah punya trik untuk mencegah hambatan itu terjadi, selain kita harus selalu berinovasi, kita sebagai guru harus selalu menjalin kerjasama dengan walimurid, kalau nggak ada kerjasama tentu ya bubah lembaga ini. Yang ditakutkan guru apa yang sudah diterapkan di sekolah tidak diterapkan di rumah, itu saja kadang masih terjadi. jadi selain di sekolah di rumah pun anak juga diberi rangsangan, ketika sebelum masuk ajaran baru kita biasa mengadakan parenting kepada walimurid, menyamakan persepsi dan pola asuh antara di sekolah dan dirumah. Bagaimana cara perkembangan yang harus distimulasi.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan ibu subadriyah selaku kepala sekolah, 22 februari 2020

¹⁵ Wawancara dengan ibu ani, selaku guru kelas B, 22 februari 2020

Sebagai suatu lembaga yang mempertahankan kualitas lulusannya, segenap guru harus sama-sama berjuang untuk kemajuan sekolah tersebut, dengan meningkatkan kemampuan dan keprofesionalannya sebagai pendidik yang kreatif inovatif dan produktif, Hal yang sama juga di kemukakan oleh bu Indah:

Sebagai guru yang menerapkan pembelajaran disekolah kita juga harus berkomunikasi dengan wali murid, agar apa yang diterapkan disekolah juga diterapkan dirumah, apa yang diajarkan distimulus disekolah keluarga juga harus bisa menciptakan lingkungan bermain yang baik bagi anak, agar kemampuan motorik halus anak yang dikembangkan disekolah juga bisa diterpkan dirumah.¹⁶

Ketika proses pengamatan, ada siswa yang kurang berkenan dengan kegiatan yang disajikan oleh guru, disitu guru langsung tanggap dalam menyikapi hal tersebut, anak diberi kegiatan yang lebih menarik *mood* siswa, seperti anak diajak membuat prakarya dengan permainan diluar kelas, sehingga anak tidak merasa sedang proses belajar, namun merasakan proses bermain sehingga mood nya sangat bagus, guru selalu melakukan kegiatan tertata secara rapi sehingga perkembangan yang diharapkan, mampu berkembang dengan baik.

Menurut hasil wawancara dan obserfasi tentang Upaya guru PAUD meminimalisir hambatan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak adalah inovasi dalam kegiatan pengembangan

¹⁶ Wawancara dengan ibu Indah, selaku guru kelas A, 22 februari 2020

menciptakan *mood* anak lebih baik serta kerjasama dengan wali murid / kegiatan parenting.

B. Temuan Penelitian

Penyajian temuan penelitian bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dikemukakan pada bab pendahuluan atas dasar fokus penelitian dan paparan data yang telah disajikan, maka berdasarkan paparan data diatas diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motork halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung
 - a. Melalui kegiatan melipat kertas
 - b. Melalui kegiatan menggunting
 - c. Dengan meningkatkan mutu pendidik. Setiap guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti workshop maupun seminar yang dapat menambah kemampuan kreativitas, mereka gunakan dalam kegiatan pembelajaran.
2. Hambatan upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung
 - a. Salah satu hambatan dalam upaya pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda adalah *mood* anak yang kurang bagus dan kegiatan bermain mudah bosan ketika yang diberikan guru kurang bervariasi.
 - b. Ketidak sesuaian antara penerapan stimulus dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak disekolah dan dirumah.

3. Upaya guru menangani hambatan yang terjadi dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini di RA Nurul Huda Pucunglor Ngantru Tulungagung

Dalam upaya menangani hambatan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak yang dilakukan sekolah dan guru RA Nurul Huda antara lain:

- a. Membuat *mood* anak lebih baik dengan kegiatan bermain yang baru dan bervariasi.
- b. Melakukan kerjasama dengan walimurid ataupun parenting, menyamakan persepsi dan kegiatan stimulus dengan walimurid.